

Edukasi dan Pendampingan Paduan Suara Gereja bagi Remaja HKBP Judika Laguboti Kota

Lamsihar Simanungkalit

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP, Tapanuli Utara, Indonesia

*Korespondensi : siharsisimanungkalit1212@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan remaja terhadap pelayanan paduan suara di Gereja HKBP Judika Resort Laguboti Kota. Kegiatan dilaksanakan dengan metode edukasi melalui ceramah dan diskusi interaktif, serta pendampingan teknis meliputi latihan vokal, artikulasi, intonasi, dan harmonisasi suara. Fokus utama adalah menanamkan kesadaran bahwa paduan suara bukan sekadar bernyanyi, tetapi bentuk pelayanan spiritual yang menolong jemaat menghayati ibadah dan membentuk pertumbuhan rohani anggota. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan musikal, kerja sama tim, disiplin, dan pemahaman liturgis serta spiritual peserta. Peserta juga menyadari bahwa setiap nyanyian merupakan sarana penyembahan dan pelayanan iman. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menekankan makna paduan suara sebagai instrumen ibadah yang bermakna secara musikal dan spiritual, serta mendorong remaja untuk menghayati peran mereka dalam pelayanan gereja secara tulus dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Edukasi, Pendampingan, Paduan Suara, Remaja

Abstract

This community service aims to enhance adolescents' understanding and appreciation of choir ministry at HKBP Judika Resort Laguboti Kota. The program was implemented using educational approaches, including lectures and interactive discussions, alongside technical guidance covering vocal training, articulation, intonation, and harmonization. The primary objective was to cultivate awareness that the choir is not merely a singing group, but a form of spiritual ministry that facilitates congregational engagement in worship and supports the spiritual growth of its members. The intervention led to improvements in musical skills, teamwork, discipline, and participants' liturgical and spiritual comprehension. Participants also recognized that each song functions as a vehicle for worship and faith-based service. Consequently, the program effectively highlighted the choir's role as a meaningful instrument of worship, both musically and spiritually, while fostering adolescents' sincere and responsible participation in church ministry.

Keywords : Education, Mentoring, Choir, Adolescents

Submit: Januari 2024

Diterima: Maret 2025

Publis: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND)

1. PENDAHULUAN

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dikenal luas sebagai gereja yang bernyanyi. Istilah ini muncul karena musik dan nyanyian memiliki tempat yang sangat penting dalam kehidupan ibadah jemaat. Hampir di setiap gereja HKBP terdapat kelompok paduan suara yang aktif melayani dalam ibadah. Bahkan dalam satu jemaat sering dijumpai lebih dari satu kelompok paduan suara yang terdiri dari berbagai kategori, seperti paduan suara kaum bapak, kaum ibu, pemuda, maupun paduan suara kategorial lainnya. Kehadiran berbagai kelompok paduan suara tersebut menunjukkan bahwa musik memiliki peranan yang penting dalam liturgi dan kehidupan spiritual jemaat.

Dalam tradisi Gereja Kristen, musik dan nyanyian bukan sekadar unsur estetis, tetapi merupakan bagian integral dari ibadah. Musik gerejawi berfungsi untuk membantu jemaat mengekspresikan iman dan membangun relasi spiritual dengan Tuhan. Calitz menegaskan bahwa “musik dan nyanyian dalam liturgi memiliki fungsi pastoral yang membantu proses pembentukan spiritual dan pengalaman religius jemaat”. (Calitz, 2017). Kehadiran paduan suara dalam ibadah seharusnya tidak hanya dipahami sebagai penampilan musikal, tetapi sebagai pelayanan rohani yang menuntun jemaat untuk lebih menghayati makna ibadah.

Praktik musik gereja menunjukkan bahwa paduan suara memiliki peran pelayanan yang sangat penting dalam liturgi. (Orakwe, 2021) Menjelaskan bahwa fungsi utama paduan suara dalam ibadah adalah menolong serta memimpin jemaat untuk menghayati ibadah melalui nyanyian yang bersifat liturgis dan rohani. Paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai

kelompok yang menyanyikan lagu, tetapi juga sebagai bagian dari pelayanan gereja yang membantu jemaat merasakan dan memasuki suasana penyembahan kepada Tuhan melalui musik.

Dalam praktiknya, tidak semua kelompok paduan suara menghayati peran pelayanan tersebut secara mendalam. Di banyak jemaat, termasuk dalam konteks Gereja HKBP, sering dijumpai bahwa antusiasme anggota paduan suara untuk bernyanyi tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan spiritual yang memadai. Akibatnya, kegiatan paduan suara sering lebih berfokus pada aspek teknis dan organisatoris, seperti jadwal latihan, pembagian suara, atau pemilihan lagu yang akan dinyanyikan dalam ibadah. Bahkan tidak jarang pertemuan paduan suara lebih banyak diisi oleh aktivitas sosial dan relasi pertemanan, sementara aspek pembinaan rohani kurang mendapat perhatian.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran teologis paduan suara dan praktik pelayanan yang terjadi dalam kehidupan jemaat. Padahal dalam perspektif teologi musik gereja, setiap nyanyian yang dipersembahkan dalam ibadah memiliki makna iman yang mendalam. Musik gereja berkontribusi secara signifikan dalam membentuk iman jemaat, praktik peribadatan, serta identitas religius komunitas gereja (Bemey, 2026).

HKBP Judika Resort Laguboti Kota, sebagai salah satu jemaat gereja yang memiliki kegiatan pelayanan paduan suara, juga melibatkan remaja dan Naposo Bulung dalam berbagai pelayanan musik gereja. Kehadiran paduan suara dalam ibadah diharapkan dapat membantu jemaat untuk lebih menghayati makna penyembahan kepada Tuhan serta memperkuat kehidupan rohani jemaat. Namun, pemahaman dan penghayatan remaja

serta Naposo Bulung terhadap pelayanan paduan suara masih perlu diperhatikan agar pelayanan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar dipahami sebagai bagian dari pelayanan iman.

Edukasi ini penting untuk menolong remaja memahami makna liturgis dan spiritual dari nyanyian gerejawi, sementara pendampingan membantu mereka mengembangkan kemampuan musikal sekaligus membangun komitmen pelayanan dalam gereja. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan musik dan praktik bermusik dalam komunitas gereja berkaitan erat dengan pembentukan iman serta identitas rohani kaum muda (Mosby, 2024), dan proses pembelajaran musik gereja umumnya terjadi melalui pembinaan, praktik pelayanan, serta pendampingan dalam kegiatan ibadah (Garcia-Mejia, 2023).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah membahas mengenai paduan suara gereja dan musik liturgi. (Purba & Kumala, 2022) Mengkaji implementasi musik liturgi dalam ibadah gereja menunjukkan bahwa musik memiliki peran penting dalam mendukung suasana ibadah. (Gasong, 2023). Kegiatan pelatihan dan pendampingan teknik vokal bagi paduan suara di Gereja Kristus Raja Semesta Alam Salatiga terbukti meningkatkan pemahaman teknik vokal, homogenitas suara, serta kualitas musikal anggota paduan suara dalam pelayanan liturgi. Program ini juga mendorong terbentuknya sistem latihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan sehingga paduan suara gereja dapat berkembang secara teknis, musikal, dan spiritual (Adimurti, Ruswanto, Hananto, Mardika, & Fangohoy, 2025).

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan artikel pengabdian ini terletak pada fokus mengembangkan edukasi dan

pendampingan paduan suara gereja yang tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal, tetapi juga memperdalam pemahaman anggota paduan suara terhadap makna pelayanan musik dalam ibadah. Pelayanan mereka tidak hanya diwujudkan melalui nyanyian dalam liturgi, tetapi juga melalui sikap hidup sehari-hari yang mencerminkan kasih dan semangat batin dalam memberitakan kasih Allah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengedukasi dan mendampingi remaja dan Naposo Bulung HKBP Judika Resort Laguboti Kota agar dapat memaknai kehadiran paduan suara dalam ibadah serta memahami bagaimana pelayanan tersebut berperan dalam kehidupan rohani dan kebersamaan mereka di dalam gereja.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Gereja HKBP Laguboti Kota dalam kurun waktu satu bulan. Peserta kegiatan pengabdian ini berjumlah 15 remaja Gereja HKBP Laguboti Kota. Kegiatan ini sangat didukung oleh gereja karena melalui kegiatan paduan suara orang mendapat kesempatan untuk memahami pengajaran tentang firman Tuhan dan setiap orang dapat berpartisipasi dalam pelayanan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu metode edukasi dengan ceramah dan tanya jawab. Metode pendampingan dirancang untuk meningkatkan pemahaman teknik vokal, kualitas musikal paduan suara, serta penghayatan spiritual dalam pelayanan musik gereja.

Pelatihan teknik vokal dalam paduan suara merupakan bagian penting dalam pendidikan musik yang bertujuan meningkatkan kualitas intonasi, artikulasi, serta keseimbangan suara

antarpemanyi dalam satu kelompok. Pembinaan paduan suara yang terstruktur melalui latihan teknik vokal, pemanasan suara, serta pemahaman musikal dapat membantu anggota paduan suara mengembangkan kemampuan bernyanyi secara lebih efektif dan sehat (Sharma, Nayak, & Devadas, 2021).

Pelayanan gereja, kegiatan paduan suara memiliki peran penting dalam mendukung liturgi dan membangun pengalaman spiritual jemaat melalui musik. Studi tentang pendidikan paduan suara gereja menunjukkan bahwa pelatihan yang sistematis bagi anggota dan pelatih paduan suara dapat meningkatkan kualitas musikal sekaligus memperkuat makna pelayanan dalam ibadah. Kegiatan latihan paduan suara yang terarah dapat membantu membangun kerja sama antar anggota, meningkatkan kepekaan musikal, serta memperkuat identitas musikal dalam komunitas bernyanyi (Barrett & Zhukov, 2022).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan metode edukasi dan pendampingan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Keterangan :

- a) **Perencanaan Program**
Koordinasi dengan gereja dan penyusunan jadwal serta materi kegiatan. Koordinasi dengan pihak gereja untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan materi edukasi, serta mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ini penting agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan komunitas gereja dan dapat berjalan secara terstruktur.
- b) **Edukasi**
Materi liturgi dan musik gereja. Edukasi ini bertujuan agar anggota paduan suara tidak hanya bernyanyi secara teknis, tetapi juga memahami nilai spiritual dan teologis dari nyanyian gerejawi.
- c) **Pelatihan Teknik Vokal**
Latihan pernapasan, artikulasi, dan intonasi. Pelatihan teknik vokal merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar bernyanyi peserta dalam paduan suara. Latihan yang dilakukan meliputi teknik pernapasan, artikulasi, serta intonasi agar menghasilkan suara yang harmonis dan seimbang dalam kelompok paduan suara
- d) **Pendampingan**
Bimbingan latihan dan simulasi peran paduan suara dalam ibadah. Pendampingan dilakukan melalui latihan bersama serta simulasi pelayanan paduan suara dalam ibadah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan musikal sekaligus menumbuhkan sikap pelayanan dalam kegiatan gereja

e) **Evaluasi**

Penilaian perkembangan pemahaman liturgis dan kemampuan musikal peserta. Fasilitator dapat mengetahui efektivitas kegiatan serta menentukan langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya

f) **Keberlanjutan Program**

Rekomendasi pengembangan paduan suara gereja. Memberikan rekomendasi kepada pihak gereja agar kegiatan pembinaan paduan suara dapat dilanjutkan secara berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Gereja HKBP Laguboti Kota menunjukkan bahwa metode edukasi dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pemahaman liturgis, kemampuan musikal, serta sikap pelayanan remaja dan Naposo Bulung yang terlibat dalam kegiatan paduan suara. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang secara aktif mengikuti setiap tahap kegiatan mulai dari edukasi, pelatihan teknik vokal, hingga simulasi pelayanan dalam ibadah.



Gambar 2. Narasumber memberikan materi Paduan Suara Gereja

Tahap Perencanaan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak gereja untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan materi edukasi, serta menyiapkan kebutuhan pelaksanaan program pengabdian. Pihak gereja membuat jadwal selama pelaksanaan kegiatan ini. Narasumber menjalankan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Pada tahap perencanaan ini ditetapkan apa yang ingin dicapai dari kegiatan PkM, siapa penerima manfaat, dan hasil yang diharapkan. Narasumber merencanakan kegiatan ini agar dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dan penampilan musik rohani bagi remaja gereja, membina kerja sama, kedisiplinan, dan rasa percaya diri melalui latihan paduan suara, serta menghadirkan pengalaman rohani yang menyenangkan bagi peserta dan jemaat melalui penampilan musik.

Kegiatan paduan suara bagi remaja Gereja HKBP Laguboti Kota dirancang untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi, kedisiplinan, dan kerja sama antaranggota. Kegiatan dimulai dengan latihan vokal individu dan kelompok, dilanjutkan dengan latihan harmoni dan aransemen lagu rohani agar suara menjadi harmonis, serta pendampingan dari pembina untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi. Seluruh latihan dilakukan secara rutin dan interaktif, dengan metode bermain peran, simulasi penampilan, serta monitoring dan feedback untuk memperbaiki kualitas suara dan penampilan.

Puncak kegiatan adalah penampilan di ibadah atau kegiatan sosial gereja, yang diharapkan memberikan pengalaman rohani bagi jemaat sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan keterlibatan aktif remaja. Setiap sesi diakhiri dengan evaluasi dan

diskusi untuk menilai hasil latihan, merencanakan peningkatan kualitas, serta memastikan keberlanjutan kelompok paduan suara.

Tahap Pelaksanaan

Edukasi. Edukasi berfokus pada peningkatan pemahaman peserta tentang makna liturgis dan pelayanan musik gereja: pemberian materi tentang fungsi musik gereja dalam ibadah. Penjelasan mengenai nilai rohani dan spiritual dari nyanyian liturgis. Materi yang diberikan yaitu menjelaskan bahwa paduan suara hadir di tengah-tengah umat bukanlah untuk mewarisi tradisi atau bertanggung jawab meneruskan apa yang sudah pernah ada. Paduan suara memiliki misi tersendiri sebagai sarana di tangan Allah untuk menyampaikan keselamatan. Oleh sebab itu, ada kesadaran eksistensial setiap anggota paduan suara dalam hal memaknai kehadirannya dalam ibadah umat.

Kepentingan paduan suara dalam ibadah a. Untuk Tuhan: melalui paduan suara, kesaksian tentang kebenaran Firman Allah menjadi nyata, dan setiap orang dilayakkan untuk pekerjaan-Nya. b. Untuk jemaat: melalui kegiatan paduan suara, orang mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengajaran tentang firman Tuhan dan setiap orang dapat berpartisipasi dalam pelayanan. c. Untuk anggota: melalui paduan suara akan terjalin persekutuan yang semakin erat, saling mendukung, saling memperhatikan dan saling melengkapi. Untuk diri sendiri: adanya sukaita (Maz 126:1-2); pemulihan (Neh 1:15); memperkuat iman (Rom 10:17); semakin bertumbuh dalam kekudusan. Hasil yang diharapkan adalah agar peserta memahami bahwa paduan suara bukan sekadar bernyanyi, tetapi juga bentuk pelayanan spiritual.



Gambar 3. Diskusi Interaktif

Penghayatan diri sebagai anggota paduan suara bukan hanya soal kemampuan bernyanyi, melainkan merupakan panggilan spiritual. Menjadi anggota paduan suara bukanlah sekadar pilihan, tetapi panggilan yang datang dari Tuhan untuk pelayanan dalam ibadah. Menjadi anggota paduan suara bukan sekadar pilihan atau keterampilan semata, melainkan panggilan spiritual. Pengalaman bernyanyi dalam konteks ibadah membantu pembentukan spiritual remaja dan memperkuat keterlibatan mereka dalam komunitas iman (Mathis, 2022).

Materi yang disampaikan menekankan bahwa fungsi paduan suara bukan sekadar meneruskan tradisi atau menampilkan kemampuan bernyanyi, tetapi sebagai sarana di tangan Allah untuk menyampaikan keselamatan dan kesaksian iman dalam ibadah. Peserta diberikan penjelasan tentang nilai rohani

dan spiritual dari nyanyian liturgis, sehingga mereka menyadari bahwa kehadiran mereka dalam ibadah umat memiliki makna eksistensial dan misi pelayanan yang lebih dalam.

Peserta diajak untuk melakukan diskusi interaktif yang menekankan penghayatan diri sebagai anggota paduan suara. Mereka belajar bahwa menjadi anggota paduan suara bukan hanya soal kemampuan bernyanyi, tetapi merupakan panggilan spiritual dari Tuhan untuk melayani dalam ibadah. Antusiasme peserta sangat tinggi; mereka aktif bertanya, berbagi pengalaman, dan merenungkan peran mereka dalam pelayanan liturgis. Diharapkan setelah kegiatan ini, setiap peserta memahami bahwa paduan suara bukan sekadar bernyanyi, tetapi juga bentuk pelayanan spiritual yang bermakna, baik untuk Tuhan, jemaat, maupun pertumbuhan rohani pribadi.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan teknik vokal difokuskan pada peningkatan kemampuan dasar bernyanyi bagi anggota paduan suara, dengan latihan yang mencakup teknik pernapasan, artikulasi, dan intonasi sebagai fondasi untuk menghasilkan suara yang harmonis dan seimbang. Latihan pernapasan membantu peserta mengelola aliran udara secara efektif sehingga suara lebih stabil, kuat, dan tahan lama (Muhtar, 2022).

Latihan artikulasi menekankan kemampuan mengucapkan kata-kata dengan jelas agar lirik dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar (Suharti & Siahaan, 2023). Latihan membaca notasi solmisasi untuk meningkatkan ketepatan nada, yang memang mendukung latihan intonasi agar anggota paduan suara bernyanyi selaras (Senda, et al., 2025).

Narasumber memberikan pelatihan ini dengan baik. Melalui pelatihan teknik vokal ini, anggota paduan suara remaja HKBP Laguboti Kota tidak hanya meningkatkan keterampilan bernyanyi secara individu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk bekerja sama dalam kelompok. Hasilnya adalah suara paduan yang seimbang, harmoni yang stabil, dan penampilan yang mampu menunjang kualitas ibadah secara keseluruhan.

Pendampingan

Kegiatan pendampingan bagi paduan suara bertujuan untuk membimbing anggota agar dapat melaksanakan pelayanan musik secara efektif dalam ibadah. Pendampingan ini mencakup arahan teknis, bimbingan rohani, serta koordinasi dalam menyesuaikan nyanyian dengan alur liturgi. Melalui pendampingan, anggota paduan suara belajar bagaimana menghadirkan musik yang mendukung suasana ibadah, menjaga keharmonisan suara, dan menghayati setiap lagu sebagai bentuk pelayanan spiritual.

Pendampingan juga membantu anggota memahami peran mereka dalam konteks ibadah, mulai dari mempersiapkan lagu, menyinkronkan intonasi, hingga berinteraksi dengan jemaat secara tepat. Dengan adanya pendampingan, paduan suara tidak hanya tampil dengan kualitas musikal yang baik, tetapi juga mampu menyampaikan makna rohani dari setiap nyanyian. Hal ini menjadikan pelayanan mereka lebih terarah, penuh kesadaran, dan berdampak bagi seluruh jemaat yang hadir.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bukan hanya menilai kualitas suara, tetapi juga pemahaman spiritual, kolaborasi tim, dampak pelayanan, dan efektivitas pendampingan. Hasil evaluasi menjadi

dasar untuk perbaikan berkelanjutan agar paduan suara semakin profesional sekaligus bermakna secara rohani.

Pada pelaksanaan evaluasi paduan suara di remaja Gereja HKBP Laguboti, kota ini menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara sering lebih berfokus pada aspek teknis dan organisatoris, seperti jadwal latihan, pembagian suara, atau pemilihan lagu yang akan dinyanyikan dalam ibadah. Hasil yang didapati selama kegiatan ini ialah menolong remaja memahami makna liturgis dan spiritual dari nyanyian gerejawi, sementara pendampingan membantu mereka mengembangkan kemampuan musikal sekaligus membangun komitmen pelayanan dalam gereja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa musik gereja dan kegiatan paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika dalam ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan iman serta pengalaman spiritual jemaat (Marek & Lisiecki, 2024). Melalui kegiatan bernyanyi secara bersama, anggota paduan suara dapat menghayati nyanyian sebagai bentuk doa dan penyembahan kepada Tuhan.

Misi utama paduan suara adalah memantulkan kemuliaan Allah dan menghidupi gambar Allah melalui pelayanan mereka. Setiap nyanyian harus mencerminkan kasih, ketaatan, dan kehadiran Allah dalam kehidupan anggota paduan suara, sehingga pelayanan musik menjadi wahana yang memperkaya pengalaman rohani jemaat dan masyarakat luas. Dengan penghayatan yang demikian, paduan suara berfungsi tidak hanya sebagai instrumen musikal, tetapi juga sebagai agen penyebaran nilai-nilai iman, kasih, dan penyembahan yang sejati.

Penghayatan panggilan ini menuntut anggota paduan suara untuk memahami

pelayanan mereka sebagai bentuk penyembahan, bukan sekadar pertunjukan keahlian musik. Penyembahan yang tulus lahir dari kasih dan ketaatan kepada Allah, yang selanjutnya mendorong anggota untuk menyebarkan cinta Allah, baik melalui nyanyian maupun melalui sikap dan semangat batin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setiap aksi pelayanan musik menjadi sarana untuk mengekspresikan iman dan pengabdian, bukan sekadar pencapaian artistik atau teknis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gereja HKBP Judika Resort Laguboti Kota berhasil meningkatkan pemahaman dan penghayatan remaja serta Naposo Bulung terhadap pelayanan paduan suara dalam ibadah. Melalui metode edukasi dan pendampingan, peserta tidak hanya dibekali kemampuan musikal meliputi teknik vokal, artikulasi, intonasi, serta harmoni suara, tetapi juga diarahkan untuk memahami nilai liturgis dan spiritual dari setiap nyanyian gerejawi.

Pelatihan dan pendampingan menegaskan bahwa paduan suara bukan sekadar pertunjukan atau aktivitas teknis, melainkan sebuah pelayanan spiritual yang memampukan anggota untuk melayani Tuhan melalui nyanyian yang menjadi ungkapan doa, penyembahan, dan kesaksian iman, serta meningkatkan pertumbuhan rohani pribadi melalui penghayatan panggilan pelayanan, kerja sama tim, disiplin, dan tanggung jawab dalam kelompok.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna paduan suara secara liturgis dapat menumbuhkan kesadaran eksistensial peserta, menjadikan setiap penampilan sebagai sarana penyebaran iman, kasih, dan pelayanan nyata dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, paduan suara berfungsi ganda: sebagai instrumen musikal yang memperindah ibadah, sekaligus sebagai agen pembentukan spiritual dan komunitas iman di gereja.

REFERENSI

- Adimurti, J., Ruswanto, Y., Hananto, P., Mardika, S., & Fangohoy, G. (2025). Pendampingan Teknik Vokal untuk Paduan Suara Gereja di Salatiga, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 309-319. doi:<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3347>
- Barrett, M. S., & Zhukov, K. (2022). "A Common Obsession": Children's and Young People's Perceptions of Learning in an Intensive Summer Choral Program. *Front. Educ.* 7:827496. doi:<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.827496>
- Barrett, M. S., & Zhukov, K. (2022). Enduring impacts of cathedral choral training on choristers' lives. *Music Education Research*, 209-222. doi:<https://doi.org/10.1080/14613808.2022.2046720>
- Bemey, F. P. (2026). Beyond Liturgical Accompaniment: Church Music and Congregational Formation in Indonesian Pentecostalism. *Ars Sacra: Journal of Arts and Religion*, 73-98. doi:10.15575/arssacra.3094
- Calitz, C. J. (2017). Healing liturgy: The role of music and singing. *Verbum et Ecclesia*, 38(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.4102/ve.v38i1.1628>
- García-Mejía, M. A. (2023). *How Contemporary Worship Musicians Learn: A Study of Church Musicking*. University of Southern California ProQuest Dissertations & Theses.
- Gasong, C. L. (2023). Kualitas Paduan Suara Gereja Versus Paduan Suara "Kompetisi". 40-46. doi:<https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i1.9>
- Marek, A., & Lisiecki, T. (2024). Flourishing through Prayer by Singing in a Liturgical Choir. *Religions* 15(3). doi:<https://doi.org/10.3390/rel15030335>
- Mathis, E. L. (2022). *Worship with Teenagers: Adolescent Spirituality and Congregational Practice*. Grand Rapids, Michigan: Baker Books.
- Mosby, K. E. (2024). *Futuring a Way Forward for Religious Formation Informed by the Music and Music-Making of Three Generations of Black Youth and Young Adults*. ProQuest Dissertations. Retrieved from <https://search.proquest.com/openview/b4cbf64b438eec721f85e7aed410ebbf/1>
- Muhtar, S. W. (2022). PELATIHAN TEKNIK VOKAL PADA CHORAL WORKSHOP PGRI KABUPATEN BONE. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 301-314. doi:<https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.6>
- Orakwe, J. T. (2021). THE MINISTERIAL ROLE OF CHOIRS IN THE LITURGY. *Awka Journal of Research in Music and the Arts (ARMA)*.
- Purba, E. D., & Kumala, I. P. (2022). Implementasi musik liturgi pada tim musik dan song leader dalam ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(1), 62-72. doi:<https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.477>
- Senda, M. Y., Bupu, Y. F., Sompu, A. A., Seran, D. N., Noa, F. A., & Kojaink, K. (2025). PELATIHAN MEMBACA NOTASI SOLMISASI UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN NADA DALAM PADUAN SUARA SMAK GIOVANNI KUPANG. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 264-270. doi:<https://doi.org/10.59632/abdiunisa.p.v3i2.490>
- Sharma, V., Nayak, S., & Devadas, U. (2021). A survey of vocal health in

church choir singers. *Eur Arch Otorhinolaryngol* 278, 2907–2917. doi:<https://doi.org/10.1007/s00405-021-06770-0>

Suharti, E., & Siahaan, F. (2023). Metode Jolly-Phonic Pada Pelatihan Artikulasi Paduan Suara. *JURNAL AWILARAS*, 16-28.